

PANITIA HARI BESAR ISLAM
(PHBI)

KOTA WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Sekretariat : Komplek Masjid Agung Al Ikhlas Wonosari Gunungkidul CP.08174125066

Nomor : 10/PHBI-Wno/V/2023

Perihal : *Permohonan Imam dan Khatib*

Kepada Yth

Bapak H.Hendra Darmawan, S.Pd.,MA

Wakil Ketua Majelis Tabligh PWM DIY

Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Panitia Hari Besar Islam Kota Wonosari menyampaikan permohonan kepada Bapak untuk berkenan menjadi **Imam dan Khatib** pada **Shalat Idul Adha 10 Dzulhijjah Tahun 1444 H** besok pada :

Hari : **RABU**

Tanggal : **28 Juni 2023**

Waktu : **pukul 06.15 WIB**

Tempat : **Alun-alun Wonosari Kabupaten Gunungkidul**

Peserta : **Umat Islam Kota Wonosari dan sekitarnya**

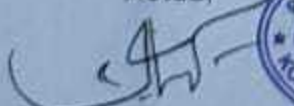
Kemudian atas perkenannya kami sampaikan ucapan "Jazakumullahi khairan katsira".

Wassalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Wonosari, 26 Syawal 1444 H
16 Mei 2023 M

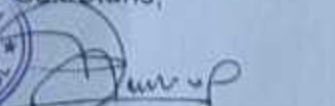
PHBI Kota Wonosari

Ketua,


H.Suyoto, S.Pd.I



Sekretaris,


H.Harun Suyanto, S.Ag

Hadirilah SHOLAT IDUL ADHA

1444 H

**RABU, 28 JUNI 2023
JAM 06.30 wib**

**ALUN-ALUN
PEMDA GUNUNGKIDUL**

Imam & Khatib

**Ust. H. Hendra Darmawan, S.Pd, MA
[Wk.Ketua Majelis Tabligh PWM DIY]**

**PHBI
Kota Wonosari**

Memenangi Peperangan Abadi Manusia

H. Hendra Darmawan, S.Pd., M.A.*

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatu

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Iailaha illa Allah, Allahu akbar walillahi al-hamd.

Jamaah sholat Idul Adha yang dimuliakan Allah. Bersyukur kita kepada Allah pada pagi hari yang berbahagia ini kita masih dikaruniakan olehnya nikmat Kesehatan dan keistiqamahan, kemauan, dan tekad untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan – larangannya sekuat tenaga

Salawat dan salam tak lupa kita sampaikan kepada junjungan kita, Baginda Rasul Muhammad SAW, Berserta seluruh Keluarga dan para sahabatnya, Mudah-mudahan tercurah limpahkan untuk kita semua Pengikutnya. Hingga hari kiamat.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Iailaha illa Allah, Allahu akbar walillahi al-hamd.

Nabi Ibrahim AS telah mewariskan kepada baginda kita rasulullah Muhammad SAW yang kemudian dijalankan oleh kita selaku umatnya dua jenis ibadah yang agung: haji dan kurban. Kedua ibadah ini berintikan ajaran tauhid kepada Allah. Kalau kita bedah anatomi rangkaian manasik haji dan kurban ini, maka poros dari kedua ini adalah kita menguatkan tauhid kepada Allah. Kita senantiasa mengemakan zikrullah, zikir kita kepada Allah, agar meresap masuk ke dalam seluruh nadi kehidupan kita, mewarnai seluruh kehidupan kita dari kita lahir sampai kita menghadap Allah. Haji melambangkan ketauhidan, inilah yang kemudian menyeruak dan mewarnai seluruh aktivitas kehidupan dan penghambaan kita kepada Allah

Pengorbanan kita untuk Allah bearti juga perlawanan jiwa kita terhadap godaan dan juga bisikan setan yang senantiasa ingin menggalakn komitmen tauhid kita kepada Allah. Demikian pula makna ibadah kurban.

Jamaah shalat Idul Adha yang dimuliakan Allah,

Tidak sulit bagi kita untuk memastikan bahwa intisari ibadah haji adalah *tauhidullah* kita perhatikan bagaimana manasik haji. Saat talbiyah kita mengucapkan¹

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

¹ Disampaikan pada khutbah Sholat Id Idul adha 1444H di alun – alun Pemda Gunung Kidul, disadur dari buku “Khutbah – Khutbah penyucian Jiwa Bangsa” karya Ustadz Fahmi Salim

Ini adalah pernyataan tekad kita untuk tidak menyekutukan Allah. Begitu pula ketika kita tawaf yang kita baca dalam zikir adalah kalimat – kalimat tauhid untuknya. Selesai tawaf kita shalat sunnah di Magma Ibrahim kita membaca dua surat yang sangat agung di dalam al-Quran setelah al-Fatihah yaitu surat al-Kafirun dan al-Ikhlash. Ketika sai antara Shafa dan Marwa, kita juga bersikring bertahlil, bertahmid dan bertakbir. Ketika wukuf, doa terbaik yang dipanjatkan oleh setiap hamba Allah di padang Arafah dan di hari Arafah ketika kita berpuasa adalah zikir tahlil

Bahkan ketika mabit di Mina untuk melempar jamarat al – wustha dan jamarat al aqabah, kita berzikir kepada Allah, mengagungkan Asma Allah. Bukan mengagungkan nama – nama selain Allah, bukan mengagungkan mars – mars organisasi, bukan menyanyikan lagu – lagu kebangsaan. Sebab, nabi kita Muhammad menyatakan bahwa kita tawaf, sai, melempar jumrah, semua adalah untuk menegakkan zikrullah

Allahu Akbar. Allahu Akbar. La ilaha ila Allah. Allahu akbar wa lilillahi al-hamd.

Karena itu, salah satu keistimewaan haji yang tidak ada di dalam ibadah-ibadah yang lainnya, kalau kita maknai dalam kehidupan kita, kalau kita hidupkan nilai-nilainya, spirit, piritnya di dalam kehidupan kita, Ujung ibadah ini adalah bagaimana kita menjaga nilai-nilai kesempurnaan Islam. Dalam ibadah haji ada ihram, ada tekad, ada komitmen kita untuk bertauhid dan hidup di dalam ikatan syariat Allah

Kenapa kita berhram? Kenapa kita dilarang oleh Allah dengan berbagai macam larangan ketika kita berhram? Ketika kita sudah mulai niat melaksanakan ibadah haji dan memakai pakaian ihram, selama hari-hari tertentu itu kita dilarang dengan aneka larangan yang telah ditetapkan Oleh Nabi Muhammad. Larangan-larangan itu untuk mengingatkan kita bahwa hidup kita ini senantiasa berada di dalam batasan-batasan dari Allah yang tidak boleh kita langgar. Kita berwukuf di Arafah adalah untuk berintrospeksi, untuk melakukan evaluasi dan memonitor diri kita untuk mendapatkan pengampunan dan pelepasan dosa dari Allah

Jamaah haji kemudian berangkat ke Muzdalifah untuk memungut batu. Apa maknanya? Untuk mempersiapkan diri dengan perbekalan karena kita akan menghadapi 'peperangan' yang tidak ada kesudahannya. Perang yang abadi antara manusia dengan Iblis sebagai musuh yang nyata di atas muka bumi ini. Allah perintahkan kita untuk memungut batu sebagai simbol bagi kita memiliki perbekalan diri untuk memerangi Iblis dan bala tentaranya untuk senantiasa kita mawas diri dan kita tidak tertipu dengan godaan – godaan setan. Untuk itulah Allah perintahkan kita melempar jamarat di 'Aqabah dengan makna agar kita senang tiasa menolak gajatan senjata dengan Iblis. Kadang-kadang Iblis menawarkan gencatan dalam kemaksiatan. Karena itulah lempar jumrah adalah bentuk simbolisasi amar makruf dan nahi mungkar yang tidak ada kesudahannya dalam kehidupan kita.

Setelah itu kita mengerjakan thawaf ifadhah. Apa makna thawaf ifadhah dan sai? Artinya kita sedang melakukan setup ulang kehidupan kita. Kita menyatukan frekuensi kita dengan Allah di rumah-Nya. Kita menyatukan diri kita dengan tasbih alam semesta yang penuh energi. Gerakan tawaf mengelilingi Ka'bah dilakukan dengan berputar ke arah sebelah kiri. Gerakan ini selaras dan serupa 'tawaf' elemen-elemen di alam semesta ini, yakni memutar dan mengelilingi pusat galaksi ke arah sebelah kiri. Maknanya tidak cukup berhenti di situ, kita juga harus memerhatikan keluarga kita, meneguhkan iman keluarga kita, memperbaiki pendidikan anak-anak kita. Itulah pesan yang Allah 3 perintahkan pada Nabi Ibrāhīm untuk mabit di Mina, dua hari atau tiga hari, lalu di akhirnya melakukan tahalul-mencukur rambut kita dalam rangka tekad memperbaiki diri, 'mencukur' dosa-dosa kita dan bersegera melakukan kebajikan-kebajikan.

Allahu Akbar. Allahu Akbar, la ilaha illa Allah. Allahu Akbar lillahi al-hamd.

Jamaah Shalat Idul Adha yang dirahmati Allah.

Rangkaian ibadah haji ini memuat tujuan tujuan syariat yang wajib untuk kita wujudkan dalam seluruh aktivitas kehidupan kita. Mengapa? Karena ini berkaitan dengan tugas dan fungsi kita sebagai khalifah di atas muka bumi ini. Tugas dan fungsi kita untuk beribadah kepada Allah ini, tidak bisa tidak, dengan cara kita mengambil tujuan-tujuan syariat ibadah haji ini, yakni dalam rangka menegakkan kesempurnaan Islam. Dalam ibadah haji ada beberapa maqāshid.

Yang **pertama** adalah meneguhkan tauhid dan keikhlasan dalam beribadah kepada Allah, sebagaimana disebutkan di dalam surat al-Hajj ayat 26:

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ
وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrāhīm di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatu pun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang tawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang rukuk dan sujud.

Maqāshid yang **kedua** di dalam ibadah haji adalah mengimplementasikan makna penghambaan dan kepatuhan total kita kepada Allah

Maqāshid yang **ketiga** adalah untuk membersihkan jiwa kita dari akhlak – akhlak yang tercela sebagaimana disebutkan dalam surat al Baqarah ayat 197

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ
خَيْرٍ يَّعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَرَوُودُوا ۖ فَإِنَّ خَيْرَ الرَّادِ النَّفْوَى ۗ وَالتَّقْوَى ۗ وَاتَّقُوا ۗ يَأُولَى الْأَلْبَابِ

Haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya.

Tidak boleh kita di dalam bulan-bulan haji ini berbuat rafats, mengeluarkan kata-kata keji dan kotor, mengeluarkan kata – kata keji dan kotor, mengeluarkan hal-hal yang dapat memicu nafsu amarah kita. Bertengkar dan berdebat dalam ibadah haji juga tidak diperkenankan

Maqashid yang **keempat** adalah mengingatkan pentingnya kita melakukan perbekalan dan persiapan pulang ke negeri akhirat, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah 197

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku, hai orang-orang yang berakal.

Maqashid yang **kelima** adalah untuk menganggungkan syiar-syiar agama Allah. Salah satu tujuan kita melaksanakan ibadah haji—mengagungkan syiar agama Allah saat di Mekah, Arafah. Mina dan Muzdalifah—adalah agar kita juga senantiasa melakukannya di mana pun juga dan kapan juga dalam kehidupan kita.

Maqashid yang **keenam** adalah menyeimbangkan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat kita. Tidak boleh kita hanya fokus kepada dunia tapi melupakan akhirat, atau sebaliknya kita hanya mementingkan urusan akhirat saja tapi melupakan bagian hidup di dunia. Itulah pesan yang ada di dalam surat al-Baqarah ayat 198 ketika Allah memperkenankan, membenarkan kita berdagang. Ya, kita boleh transaksi meskipun kita sedang berada di dalam manasik ibadah haji.

أَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۗ^ط
وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'ari al-Haräm. Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk rang-orang yang sesat.

Allāhu Akbar, Allāhu Akbar, lā ilāha illa Allāh, Allāhu Akbar wa lillāhi al-hamd.

Jamaah Sholat Idul Adha yang dimuliakan Allah

Maqāshid yang **ketujuh** adalah dengan haji dan kurban ini kita harus mengikat hati kita dengan zikir kepada Allah, menjadikan Allah sebagai tujuan akhir kita dari seluruh rangkaian kehidupan. Kita harus senantiasa berada di dalam bingkai mencari keridaan dan rahmat Allah. Itulah yang bisa kita ambil dari surat al-Baqarah ayat 198 sampai 200 berulang kali Allah menyebutkan "fadzkurullāh, fadzkurullāh" Ingatlah kalian kepada Allah, selalu mengagungkan Allah, selalu memomorsatukan Allah.

Maqāshid yang **kedelapan** adalah untuk meneguhkan semangat persaudaraan dan kesetaraan umat manusia. Sebagaimana firman Allah di ayat 199 surat al-Baqarah

Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Maqāshid yang **kesembilan** adalah untuk mendidik setiap Muslim. Dengan apa? Dengan kedisiplinan waktu. Ini yang sangat penting karena Allah berfirman di ayat 197 surah al-Baqarah

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ

(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi. siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji.

Haji itu hanya bisa dilaksanakan di bulan-bulan tertentu. niatnya dimulai dari Syawal kemudian Zulqaidah dan pelaksanaannya hanya berada di 10 hari pertama bulan Zulhijah

Allāhu Akbar, Allāhu Akbar, lā ilāha illa Allāh, Allāhu Akbar wa lillāhi al-hamd.

Jamaah shalat Idul Adha yang dirahmati Allah.

Hal yang sama -juga dengan kurban, isinya merupakan rangkaian satu paket dengan ibadah haji. Kalau jamaah haji melaksanakan ibadah haji dan menyembelih *hadyu* di Tanah Suci Mekah, maka kita yang tidak beribadah haji disunahkan, bahkan menurut sebagian mazhab fikih hukumnya wajib untuk beribadah kurban. Untuk apa? Untuk mendapatkan maqāshid yang sangat agung di dalam ibadah kurban ini.

Maqāshid yang **Pertama**, agar kita senantiasa menegakkan syiar-syiar Allah; agar kita senantiasa mengabdikan hidup kita untuk Allah dan memberikan kepada Allah harta kita yang terbaik. Dalam surat al-Hajj ayat 36, Allah berfirman:

وَالْبُدْنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ

Dan telah kami jadikan untuk kamu unta – unta itu sebagai dari syiar Allah. kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat)

Demikian pula di dalam surat al-Mä'idah ayat 27 Allah menegaskan bahwasanya Dia hanya menerima kurban dari orang-orang yang bertakwa kepada-Nya. Siapa yang bertakwa dalam konteks berkorban adalah dia yang memberikan harta yang terbaik, dengan kurban yang terbaik, yang tidak ada cacatnya, yang baik kualitas hewan kurbannya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad. Ada empat jenis hewan kurban yang tidak memenuhi syarat untuk berkorban: buta matanya, pincang kakinya, tanduknya patah, dan menderita suatu penyakit."

Allähu Akbar, Allähu Akbar, Iä iläha illa Alläh, Allähu Akbar wa lillähi al-hamd.

Maqäshid yang **kedua**, kurban juga menghidupkan semangat nilai-nilai kebajikan yang dicontohkan Oleh Nabi Ibrähim dan Nabi Ismääl sebagaimana yang terekam dalam surat ash-Shäffät ayat 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِيَّيَّ أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى
قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrähim, Ibrähim berkata: anakku aku mimpi “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!” Ia menjawab: Bapakku, kerikanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insyaallah kamu akanmendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.”

Jadi. dalam ibadah kurban ada nilai altruisme. responsibilitas, musyawarah di dalam keluarga, dan siap untuk berkorban

Maqäshid yang **ketiga**, kurban yang setahun sekali kita lakukan ini adalah dalam rangka memperbarui hubungan kita dengan Allah dengan senantiasa menyebut nama Allah. Semua rangkaian ibadah haji dan kurban adalah untuk merayakan zikir kita kepada Allah 4\$. Nama Allah di dunia ini sering kali banyak disisihkan, diabaikan, dikesampingkan. Alam semesta

ini semuanya bertasbih kepada Allah, tidak ada satu pun makhluk yang tidak memuji-Nya. Semuanya bertakbir, bertahmid, bertasbih, dan bertahlil kepada Allah setiap saat.

Yang mengherankan, di dunia manusia ini justru nama Allah begitu asing, nama Allah begitu disingkirkan. Allah tidak boleh namanya disebut dalam ekonomi, politik, sosial, kebudayaan, dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Alasannya adalah kalau kita bawa-bawa agama, maka akan memecah-belah persatuan bangsa dan negara. Pemikiran semacam ini salah besar. Ini salah satu bentuk ilhād yang dapat menjauhkan kita dari mengingat Allah.

Maqāshid yang **keempat**, kurban juga simbol solidaritas dan kepedulian kepedulian sosial umat. Kurban disembelih dengan nama Allah dagingnya dibagikan kepada fakir miskin atau mereka yang jarang merasakan nikmatnya memakan daging. Itulah yang diperintahkan oleh Allah al-Hajj 36:

فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْفَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ كَذَلِكَ سَخَّرْنَا لَكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Kemudian apabila telah roboh (mati), maka makanlah sebagian dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta – minta) dan orang yang meminta. Demikianlah kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu mudah - mudahan kamu bersyukur.

Allāhu Akbar, Allāhu Akbar, lä ilāha ilia Allāh, Allāhu Akbar wa lillāhi al-hamd.

Maqāshid yang **kelima**, kurban bertujuan agar kita sampai kepada titik takwa kepada Allah. Inilah tujuan utama kita berkorban dan berhaji, yakni untuk bertakwa kepada Allah. Dalam surat al-Hajj ayat 37, Allah berfirman

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ
عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ ۗ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.

Maqāshid yang **keenam**, yang paling penting dalam ibadah kurban ini adalah dimensi ihsan, senantiasa berbuat yang terbaik. Dalam memilih hewan kurban, saat menyembelih, saat membagikan daging kurban, semua harus dalam kerangka dan landasan ihsan. Iadi, dalam kehidupan ini ihsan harus kita wujudkan dalam seluruh aspek kehidupan. Ihsan dalam tujuan bekerja; bekerja bukan hanya untuk bekerja mencari makan. Sekadar mencari makan saja binatang pun mampu melakukannya setiap hari. Bekerja kita adalah bekerja yang diniati untuk mencari rida Allah untuk beribadah kepada Allah, untuk menebarkan kebaikan bagi masyarakat yang ada di sekeliling kita. Demikian pula ihsan kita dalam etos bekerja dan berkarya serta memberikan manfaat yang luas bagi umat manusia.

Allāhu Akbar, Allāhu Akbar, lä ilāha illa Allāh, Allāhu Akbar wa lillāhi al-hamd.

Mengapa Allah wajibkan kita untuk berhaji dan berkorban? Tidak lain adalah dalam rangka kita menegakkan kesempurnaan agama Islam ini. Islam tidak bisa ditegakkan oleh orang-orang, oleh pribadi-pribadi, oleh umat-umat yang loyo, tidak berdaya dan siap untuk berkorban. Umat yang tidak bisa bermusyawarah, umat yang jauh dari ilmu pengetahuan, umat yang tidak ihsan dalam setiap Tindakan dan ucapan tidak bisa kita tegakkan kesempurnaan Islam yang dideklarasikan oleh dalam setiap tindakan dan ucapannya. Tidak bisa kita Allah pada hari Arafah tanggal 9 Zulhijah tahun 10 Hijriah, yaitu ketika Nabi Muhammad menyampaikan khutbah perpisahan atau *khutbah al-wada'*.

“telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang mu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agama- dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat Penyayang. (Q.s. al-Ma'idah [5]: 3)”

Agama Islam ini sudah sempurna, jangan tambah, jangan dikurang-kurang. Agama Islam ini juga Agama Islam ini sudah sempurna, jangan ditambah- sudah ada takarannya, dengan bentuk pelaksanaan syariat yang sempurna, yang telah diwahyukan oleh Allah dan dicontohkan oleh nabi kita, Muhammad. Jangan kita perlakukan Islam seperti dagangan kita sendiri, diperlakukan sesuai dengan selera syahwat kita. Islam ini telah disempurnakan oleh Allah dan Dia pun telah meridai Islam ini sebagai satu-satunya pedoman dalam kehidupan kita.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, la ilaha illa Allah, Allāhu Akbar wa lillāhi al-hamd.

Jamaah shalat Idul Adha yang dimuliakan Allah. Ada satu hal penting yang terakhir yang wajib untuk kita garis bawahi dan kita waspadai. Ada hambatan yang dapat menghalangi dan menggagalkan kita untuk mewujudkan kesempurnaan agama Islam ini. Untuk mewujudkan nilai - nilai karakter yang ada di dalam ibadah haji dan kurban, demi tegaknya sempurnanya agama Islam ini. Hambatan itu adalah Iblis dan bala tentaranya yang akan menggoda kita, menghalang-halangi kita dari tujuan untuk mendapatkan rida Allah

Nabi Ibrahim pun digoda Oleh Iblis agar gagal melaksanakan perintah Allah menyembelih putranya, Tak cuma Nabi Ibrahim, anak dan keluarganya juga dibujuk - bujuk Iblis agar perintah Allah itu gagal dilakukan. Karena itulah Allah pun mengingatkan dalam surat at-Tahrim ayat 6:

غَلَاظٌ مَلِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتُونَ لَا شِدَادُ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Jauh-jauh sebelum menggoda Nabi Ibrahim beserta istri dan anaknya, Iblis juga melakukan hal yang sama pada Nabi Adam dan istrinya. Iblis gagal mewujudkan keinginannya ketika membujuk Nabi Ibrahim dan keluarganya tetapi mampu memperdayai Nabi Adam dan istrinya yang menyebabkan keduanya dikeluarkan dari surga. Sejak itu Iblis senantiasa menggoda kehidupan manusia ini. Menghalangi dan menggagalkan misi manusia untuk tetap berada di atas jalan yang diridai oleh Allah

Karena itulah kita harus waspadai kolaborasi setan dari golongan jin dan setan dari kelompok manusia, yang sama – sama bermisi menyesatkan manusia dari jalan Allah dengan segala cara Allah ingatkan bagaimana deklarasi iblis dalam menggoda manusia di surat al-A'raf ayat 16-17:

۱۶ ثُمَّ لَا تَبْنِيَهُمْ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ لَّأَقْعَدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمِ قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي
۱۷ ۞ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ خَلَفَهُمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ

Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya

akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).

'Abd Allāh ibn 'Abbās menerangkan makna dari ayat ini. Godaan Iblis dari arah depan maksudnya membuat manusia ragu-ragu bahkan tidak percaya dengan adanya kehidupan akhirat, tidak percaya adanya hari pembalasan, tidak percaya bahwa perbuatan baik ataupun buruk manusia akan diganjar Oleh Allah.

Pada era Orde Lama. ada tokoh partai komunis yang tidak percaya adanya kehidupan setelah kematian. sudah mati dan dikubur jadi tanah. selesai urusan manusia di dunia. Keyakinan seperti ini serupa dengan diucapkan oleh masyarakat jahiliah zaman Nabi, yang tidak percaya adanya kehidupan setelah manusia meninggal dunia. Mereka yang gandrung dengan pemikiran tokoh komunis itu memegang teguh kata-katanya, bahkan menentang kalangan agamawan yang berkeyakinan berlawanan dengan mereka. Mereka pun mendiskreditkan agama dan orang-orang yang taat beragama sebagai radikal, mabuk agama, dan lain sebagainya.

Iblis menggoda manusia dari arah belakang, maksudnya—menurut 'Abd Allāh ibn 'Abbas adalah manusia akan digemarkan atau dibuat Cinta kepada dunia. Manusia akan mengorbankan apa saja demi kepentingan hawa nafsunya. Ketika Iblis menggoda manusia dari arah belakang, kita dibuatnya cinta pada dunia, takut kalau kehilangan dunia, takut kalau kehilangan jabatan. Selagi kepentingan dunianya aman, tidak ada rasa keberatan sedikit pun untuk memenjarakan ulama, membubarkan organisasi Islam dengan alasan-alasan yang direkayasa untuk mempertahankan kekuasaan di dunia. Demi kekuasaan dan jabatan, dipraktikkanlah politik adu domba, yang membuat bangsa rukun dan hidup damai ini menjadi terpecah belah.

Allāhu Akbar, Allāhu Akbar, lā ilāha illa Allāh, Allāhu Akbar va lillāhi al-hamd.

Iblis juga menggoda manusia dari arah kanan. Menurut 'Abd Allāh ibn 'Abbas Iblis membuat manusia bingung sebingung-bingungnya dalam urusan agama, inilah yang terjadi pada saat ini. orang menjadi bingung dengan agamanya. apakah kita benar atau salah. Mengapa? Karena selalu diberikan cap yang buruk kepada orang – orang yang taat beragama. Selalu diberikan stempel sepihak padahal. ajaran Islam, kita hanya tunduk Allah. Kita tidak boleh mengikuti hawa nafsu mengatasnamakan hak asasi manusia dan kebebasan berpendapat. Tidak perlu bingung dalam berislam, semuanya miliki aturan. Islam mengharamkan perkawinan beda agama, seorang Muslimah menikah dengan lelaki kafir.

Namun, atas nama toleransi dan moderasi beragama yang disuarakan segelintir cendekiawan Muslim dan alim berpikiran liberal, syariat itu didekonstruksi seakan-akan tidak relevan dengan zaman. Umat, untuk sebagiannya, akhirnya kebingungan akibat ulah mereka.

Adapun Iblis menggoda manusia dari arah sebelah kiri, maknanya adalah manusia akan dilenakan dengan berbagai macam model perilaku maksiat yang menarik Kita diarahkan untuk Cinta bahkan terbiasa untuk berbuat maksiat Kini maksiat dikemas dengan hal-hal yang menarik kalangan muda lewat bujuk rayu sedemikian rupa. Gaya hidup kaum Nabi Lüth yang sangat dimurkai oleh Allah, hari ini dimunculkan dan dikampanyekan sebagai sebuah pilihan hidup normal, sehat, dan bahagia. Na'üdzubilläh min dzälik. Padahal, Nabi Muhammad melarang keras perbuatan ini dan mewanti-wanti kita dengan sabdanya,

“Perkara yang paling aku takutkan,yang paling aku takutkan. yang paling aku khawatirkan di tengah-tengah umatku ini adalah perbuatan Nabi Lüth”

Iblis dan sekutunya mengepung kita, membuiuk kita agar terperosok mengikuti jalannya. Timbul pertanyaan di benak kita, bagaimana cara kita menyelamatkan diri dari godaan godaan Iblis itu? Dari depan, samping kanan kiri, belakang, semuanya sudah dipenuhi jebakan Iblis.seolah-olah tidak ada jalan keluar untuk selamat.

Agar kita selamat dari godaan Iblis, agar kita sukses mewujudkan cita-cita kita sebagai umat Nabi Ibrahim dan umat Rasulullah, mewujudkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'älamin, mewujudkan kesempurnaan agama Islam ini adalah dengan berserah diri kepada Allah, menghadap kepada Allah, berdoa memohon kepada Allah, dengan beristighfar kepada Allah. Intinya adalah senantiasa terhubung hati kita dengan Allah!

Perhatikan! Allah tidak menyebut **arah atas**. Iblis tidak akan bisa menggoda kita dari arah sebelah atas karena disitulah tempat kita memuja, mengabdikan, memohon ampunan kepada Allah. Dan Iblis juga tidak bisa menggoda kita dari **arah bawah**, selama dahi kita bersujud kepada Allah, selama kita berserah diri kepada Allah! Selama kita ingat mati dan ingat kampung akhirat, maka Iblis tidak akan bisa menggoda kita.

Allähu Akbar, Allähu Akbar, lä iläha illa Alläh, Allähu Akbar wa lillähi al-hamd.